

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Rembang

MTs Negeri 2 Rembang, pada awal berdirinya dinamakan MTs Pamotan. Karena memang letaknya berada di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan dengan status swasta kala itu. MTs ini didirikan oleh Bapak H. Jaelani pada tahun 1980. Pada awalnya hanya ada 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Untuk letaknya dulu berada di sebelah utara Masjid Jami' Pamotan. Setelah beberapa mengalami perpindahan tempat, baru pada tahun 1985 menetap di sebelah POLSEK Pamotan hingga sekarang ini.¹

Pada tahun 1997 ada penegrian serentak di Kabupaten Rembang. Akhirnya sampai sekarang menjadi nama MTs Negeri 2 Rembang dan mendapat Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 yang ditetapkan di Jakarta dan ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Taher pada tanggal 17 Maret 1997, kemudian ditembuskan ke Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) oleh Kakanwil Drs. H. Abdurrosyad di Semarang tanggal 10 April 1997 dan diketahui oleh Dirjen Pendis DR. H Musni Rahim pada bulan Februari 1997 yang ditetapkan di Jakarta.²

2. Letak Geografis MTs N 2 Rembang

a. Batas-batas Madrasah

MTs Negeri 2 Rembang. Letaknya di Dukuh Kanoman, Desa Pamotan RT 03 RW 05 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Kode Pos 59218 dengan nomor telepon (0295) 691326, 691410, 692172. Sekolah MTs N 2 Rembang dibangun ditanah seluas 9.873 yang sudah bersertifikat dengan nomer statistik Madrasah 311331707009. Sedangkan status kelembagaan Madrasah yaitu diakui dengan 503/Vt-7/K.00.1/123/2002.

¹ Srianto, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019.

² Dokumentasi : Profil MTs Negeri 2 Rembang, Harmaji dkk, 2018, Rembang, dikutip tanggal 15 November 2019.

Adapun batasan-batasan MTs N 2 Rembang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Rumah Bpk KH. A. Suyuti.
- 2) Sebelah Barat: Rumah Bpk Sarwo Edi Kampung Kanoman.
- 3) Sebelah Timur: Kantor POLSEK Pamotan.
- 4) Sebelah Selatan: Ladang Penduduk.

b. Batas-batas desa ;

- 1) Sebelah utara: Jln. Jatirogo Km. 0,5 Pamotan Rembang.
- 2) Sebelah barat: RT. 03 RW. 06 Kp. Kanoman Kecamatan Pamotan.
- 3) Sebelah timur : RT. 03 RW. 05 Kp. Candisari Kecamatan Pamotan.
- 4) Sebelah selatan: RT. 01 RW. 08 Kp. Glanggang Kecamatan Pamotan.³

3. Visi dan Misi

Visi MTs Negeri 2 Rembang

MTs Negeri 2 Rembang sekarang mempunyai visi Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK. Lebih lanjut Bapak Akhmad Suhadak Sholikin, S.Pd sebagai Waka Kurikulum menjelaskan tentang visi yang ada di MTs Negeri 2 Rembang, sebagai berikut:

Makna: Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK menurut Bapak Akhmad Suhadak Sholikin, S.Pd adalah peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar, terwujudnya peserta didik yang hafal asmaul husna, surat yasin dan tahlil serta terwujudnya kebiasaan sholat berjamaah, dan juga terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi KBM, terwujudnya peserta didik yang unggul dalam lomba-lomba mata pelajaran.

Misi MTs Negeri 2 Rembang

³ Dokumentasi : Profil MTs Negeri 2 Rembang, Harmaji dkk, 2018, Rembang, dikutip tanggal 15 November 2019.

1. Meningkatkan kualitas keagamaan di Madrasah antara lain mengefektifkan shalat berjamaah dan tadarus Al Qur'an.
2. Mewujudkan Madrasah sebagai pusat transformasi IMTAQ dan IPTEK.
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya.
4. Mengembangkan strategi kompetitif yang positif dilingkungan Madrasah secara demokratis.
5. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar menghasilkan lulusan yang trampil.
6. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya nasional yang islami.
7. Mengembangkan pribadi yang muslim yang cinta tanah air.⁴

4. Tujuan MTs Negeri 2 Rembang

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, MTs Negeri 2 Rembang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Terciptanya peserta didik yang kompetitif berkualitas serta mempunyai ketahanan pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Memperoleh selisih 0,50 NUN (*gain score achievement*) dari 7,00 menjadi 7,50.
- c. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama manusia.
- d. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- e. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) antara lain CTL (*Contektual Teaching Learning*), DI (*Direct*

⁴ Dokumentasi : Profil MTs Negeri 2 Rembang, Harmaji dkk, 2018, Rembang, dikutip tanggal 15 November 2019.

Instruction), PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.

- g. Meraih kejuaraan MTQ tingkat Provinsi.
- h. Memperoleh kejuaraan Sains Tingkat Nasional.
- i. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.
- j. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga ditingkat nasional.⁵

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan, yang berarti guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengemudikan pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan yang tinggi tidak terlepas dari pengalaman guru sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu hasil pendidikan dan pengajaran akan baik, manakala dilakukan oleh guru yang baik yakni yang memiliki seperangkat keterampilan.

6. Daftar Guru dan Karyawan di MTs Negeri 2 Rembang

Guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs Negeri 2 Rembang sebanyak 39 orang. Sebagian besar dari mereka sudah berstatus PNS dan masih ada yang berstatus tenaga honorer. Disamping tenaga pengajar, untuk memperlancar jalannya kegiaian pendidikan di MTs Negeri 2 Rembang juga ada staf Tata Usaha atau TU sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya tentang daftar guru dan karyawan yang ada di MTs Negeri 2 Rembang. Berikut ini daftar guru dan juga daftar staf TU yang berada di MTs Negeri 2 Rembang.

⁵ Dokumentasi : Profil MTs Negeri 2 Rembang, Harmaji dkk, 2018, Rembang, dikutip tanggal 15 November 2019.

**Tabel 4.1 Daftar Guru di MTs Negeri 2 Rembang Tahun
2019/2020**

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	H. Srianto, S.Pd.,M.Pd.I	Kepala Madrasah	Matematika
2	Akhmad Suhadak Solikin, S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
3	Abdullah Zuber, S.Ag	Waka Kesiswaan	Fiqih
4	H. Mudjahidin, S.Ag	Waka Sarpras	Bahasa Arab
5	Drs. H. Sahuri	Waka Humas	SKI
6	Luluk Mau`idhoh, S.Pd	Wali Kelas VII A	Matematika
7	Dra. Juwaroh	Wali Kelas VII B	IPS
8	Masruroh, S.Pd.I	Wali Kelas VII C	Bahasa Arab
9	Ummi Ulya, S.Ag	Wali Kelas VII D	Al-Qur`an Hadits
10	Naqhi Finesha, S.Fil.I	Wali Kelas VII E	Aqidah Akhlak
11	Siti Hartatik, S.Pd	Wali Kelas VII F	SKI
12	Nur Atif Furoeshoh, S.Pd	Wali Kelas VIII A	Bahasa Jawa
13	Janua Puspiana, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Bahasa Inggris
14	Fitria Catur Wulandari, S.Pd	Wali Kelas VIII C	Matematika
15	Mundiroh, S.Pd	Wali Kelas VIII D	IPS
16	Aufa Lihaq, S.Pd	Wali Kelas VIII E	PKn
17	Sehono, S.Pd	Wali Kelas IX A	Matematika
18	Eko Munjayanah, S.Pd	Wali Kelas IX B	Bahasa Indonesia
19	Henry Retno Timur, S.Pd	Wali Kelas IX C	Bahasa Inggris

20	Nurul Ayni Rachmawati, S.Pd	Wali Kelas IX D	IPA
21	Mutimmatul Aliyah, S.Ag	Wali Kelas IX E	Fiqih
22	Sugiaro Syah Rozi, S.Pd	Wali Kelas IX F	Bahasa Arab
23	Endang Basuki Asih, S.Pd	Wali Kelas IX G	IPS
24	Abdur Rokhman, S.Pd	Guru	IPA
25	Drs. Toharudin	Guru	Bahasa Indonesia
26	Hj. Wiwin Winarni, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
27	Ahmad Makhim Arisanto, S.Pd.Jas	Guru	Penjasorkes
28	Masfiah Nurul Fahmah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
29	Sri Rejeki, S.Pd	Guru	PKn
30	Nanik Rosdiana, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
31	Supriyanto, S.Pd	Guru	Penjasorkes
32	Dicky Rosihan Yahya, S.H.I	Guru	Bahasa Indonesia
33	Dwi Hartatik, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
34	Sri Suliswati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
35	M. Faizin, SE	Guru	IPS
36	Mumaiyizah, S.Pd	Guru	IPA
37	Slamet Winarto, S.Pd	Guru	TIK
38	Siti Roaina Nisa'atunnur, S.Pd	Guru	Bimb. Konseling
39	Hariyanti, S.Pd	Guru	Bimb. Konseling

Sumber : Dokumentasi, MTs Negeri 2 Rembang 2019

Tabel 4.2 Daftar Pengurus TU di MTs N 2 Rembang Tahun 2019

No	Nama	Jabatan dalam Pengurus	Jurusan Pendidikan
1	Harmaji, S.Pd	Kaur Tata Usaha	Ekonomi/Akuntansi
2	Budiyono	Bendahara	PGSLP
3	Siti I'anah, S.Pd	Pembantu	Ekonomi/Akuntansi

		Bendahara	
4	Munsarif, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	PAI
5	Ahmad Kholil, S.Pd	Staf Tata Usaha	Ekonomi/Akuntansi
6	Imam Basuki	Staf Tata Usaha	IPS
7	Abdur Rozaq	Staf Tata Usaha	IPS
8	Kurning Kasih	Keamanan	IPA
9	Eko Purnomo	Petugas Kebersihan	Pertukangan
10	Muhammad Nur Kholis	Petugas Kebersihan	-

Sumber : Dokumentasi, MTs Negeri 2 Rembang 2019

7. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Luas lahan yang dimiliki MTs Negeri 2 Rembang keseluruhannya adalah 568 m² yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 276 m². Sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki di MTs Negeri 2 Rembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana di MTs N 2 Rembang

No	Jenis Ruang	Keterangan		
		Jumlah	Luas (m ²)	Baik
1	Ruang Teori/Kelas	18	1.050	√
2	Laboratorium IPA	-	-	√
3	Laboratorium Kimia	-	-	√
4	Laboratorium Fisika	-	-	√
5	Laboratorium Biologi	-	-	√
6	Laboratorium Bahasa	1	72	√
7	Laboratorium IPS	-	-	√

8	Laboratorium Komputer	1	48	√
9	Laboratorium Multimedia	-	-	√
10	Laboratorium Konvensional	-	-	√
11	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	√
12	Ruang Ketrampilan	-	-	√
13	Ruang Serba Guna/Aula	-	-	√
14	Ruang UKS	1	9	√
15	Ruang Praktik Kerja	-	-	√
16	Bengkel	-	-	√
17	Ruang Diesel	-	-	√
18	Ruang Pameran	-	-	√
19	Ruang Gambar	-	-	√
20	Koperasi/Toko	-	-	√
21	Ruang BP/BK	1	9	√
22	Ruang Kepala Sekolah	1	18	√
23	Ruang Guru	2	144	√
24	Ruang TU	1	48	√
25	Ruang OSIS	1	6	√
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	3	√
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	3	√
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	9	27	√
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	9	27	√
30	Gudang	1	8	√
31	Ruang Ibadah	1	298	√

Sumber : Dokumentasi, MTs Negeri 2 Rembang 2019

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Rembang dalam kondisi yang baik. Hal tersebut sangat membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana yang baik akan membuat suasana pembelajaran yang baik juga.

8. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam terjadinya interaksi belajar mengajar. Siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu keberadaannya juga mengalami pasang surut mengenai jumlah siswa yang belajar di MTs Negeri 2 Rembang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa jumlah siswa-siswa yang ada di MTs Negeri 2 Rembang pada tahun 2019/2020 mengalami penurunan.

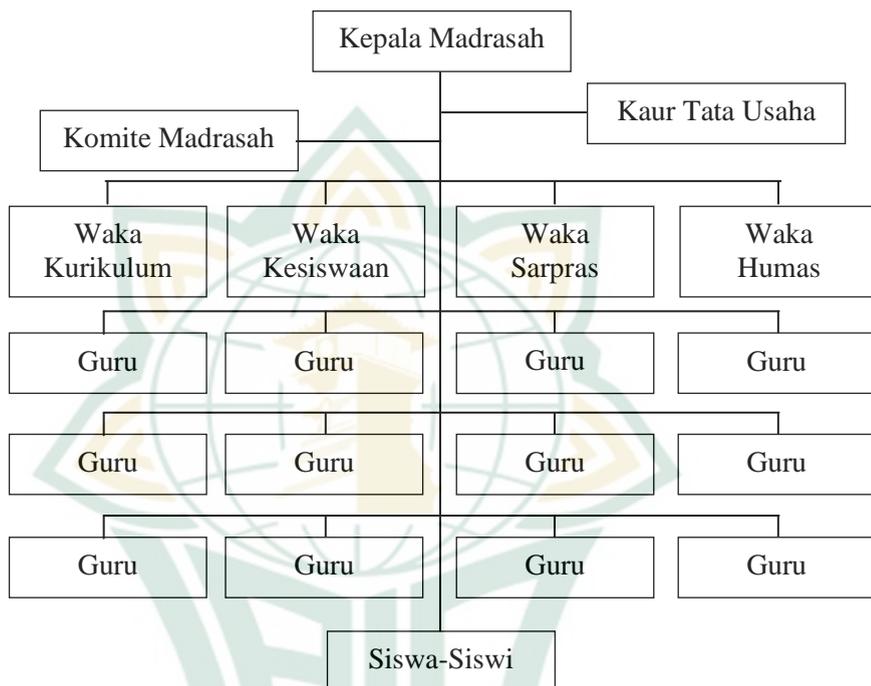
Untuk keadaan siswa di MTs Negeri 2 Rembang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada saat diadakan penelitian, jumlah siswa di MTs Negeri 2 Rembang sejumlah 505 siswa, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	15	10	25
VII B	16	10	26
VII C	16	10	26
VII D	16	11	27
VII E	14	13	27
VII F	17	8	25
VIII A	15	11	26
VIII B	13	16	29
VIII C	17	13	30
VIII D	19	10	29
VIII E	15	13	28
IX A	8	20	28
IX B	15	14	29
IX C	14	15	29
IX D	16	13	29
IX E	16	14	30
IX F	16	14	30
IX G	21	11	32
Jumlah Keseluruhan	279	226	505

Sumber : Dokumentasi, MTs Negeri 2 Rembang 2019

9. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rembang

Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rembang Tahun 2019/2020



Sumber : Dokumentasi, MTs Negeri 2 Rembang 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu : (1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) yang mana data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan

wawancara dari pihak-pihak yang menjadi sumber data yang diperlukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori-teori yang terdapat dalam bab dua, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi peneliti di lapangan yang disertai dengan dokumentasi bahwa di MTs Negeri 2 Rembang terdapat Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII. Pembelajaran ini dilaksanakan pada setiap ada jadwal mata pelajaran Fiqih. Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan mulai tahun 2017 atau sudah berjalan selama 2 tahun. Pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit pada setiap kali pertemuannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Srianto selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang.⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan pembelajaran Fiqih yang hampir seluruh materi memerlukan peraga atau gambaran yang mempermudah dalam penyampaian materi, sehingga selain menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) juga memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu guru untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Guru sebelum menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) juga mempertimbangkan kira-kira apa yang cocok dengan mata pelajaran Fiqih, terutama kelas VIII. Setelah mempertimbangkan apa yang dibutuhkan, seorang guru kemudian memilih model pembelajaran langsung yang mana model pembelajaran

⁶ Srianto, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019.

ini kemudian diberikan suatu media guna memberi suasana yang menarik biar tidak terkesan monoton.

Dalam penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan tersebut dapat disusun sesuai berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Akan tetapi yang lebih utama dalam menyusun perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan model pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program model pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint pada pembelajaran Fiqih kelas VIII, tentunya mempunyai proses-proses yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Mulai dari menyusun konsep pembelajaran hingga menentukan model dan media yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.

Akhirnya guru menggunakan media pembelajaran yang telah dipilih tadi. kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu seperti mempertimbangkan pemilihan media dan jenis media. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan kepala madrasah yaitu Bapak Srianto pada saat wawancara mengenai guru dalam menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri 2 Rembang sebagai berikut:

“Dalam menggunakan model dan media, guru terlebih dahulu menyesuaikan indikator dalam silabus agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran dan siswa senang dengan model dan media tersebut. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) karena model ini sangat mudah dalam penerapannya. Kemudian media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Fiqih yaitu menggunakan media powerpoint, mengingat media ini sangat mudah dan sangat efektif untuk menyampaikan materi, terutama kelas VIII. Akan tetapi guru dalam mengajar tidak selalu menggunakan media powerpoint karena tidak semua materi membutuhkan media pembelajaran. Terkadang juga memanfaatkan fasilitas yang lainnya. Seperti buku dan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan”⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Srianto selaku Kepala MTs Negeri 2 Rembang diterangkan bahwa dalam memilih model dan media pembelajaran, mempertimbangkan kesesuaian dengan indikator dalam silabus agar siswa mudah menerima dan senang dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran Fiqih antara lain powerpoint, gambar yang berkaitan dengan materi.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Srianto bisa sesuai dengan yang didapatkan peneliti pada waktu melakukan observasi, karena pada waktu melakukan observasi peneliti menemukan dan mendapatkan hasil yang sesuai di lapangan. Yaitu mengenai penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII. Memang model pembelajaran ini juga sudah banyak digunakan di beberapa sekolah di seluruh Indonesia. Akan tetapi penggunaan medianya berbeda-beda ada yang

⁷ Srianto, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2019.

menggunakan media gambar, ada yang menggunakan media peraga. Maka dari itu di MTs Negeri 2 Rembang menerapkan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan media powerpoint.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dengan media powerpoint di MTs Negeri 2 Rembang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, guru mempersiapkan media pembelajarannya yaitu mulai dari mempersiapkan materi yang telah dibuat menjadi *slide powerpoint*, kemudian menyiapkan layar proyektor atau memasangnya di depan meja siswa.

2) Pembukaan

a. Informasi dan Orientasi

Setelah memberi salam, guru mengabsen siswa setelah itu baru memberikan beberapa pertanyaan mengenai puasa. Karena waktu peneliti melakukan observasi sudah sampai materi puasa. Pada tahap ini guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta orientasi materi ajar kepada para siswa. Kecuali itu guru juga menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari serta kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan muncul dari siswa.

b. Review

Pada fase ini guru mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat (*prerequisite*), dengan cara menyusun dan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menjajagi sejauh mana pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan siswa terkait materi yang akan diajarkan guru. Kebetulan pada waktu peneliti melakukan observasi sudah sampai

materi puasa. Jadi guru memberikan beberapa pertanyaan seputar puasa. Mulai dari apa itu puasa, syarat dan wajib puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan hikmah dari puasa itu apa saja.

3) Kegiatan Inti

a. Menyampaikan Materi Pelajaran

Pada fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, dan tentu saja akan lebih baik jika guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, dapat berupa *slide powerpoint* (dari laptop). Materi yang disampaikan yaitu mengenai materi puasa, pada saat menyampaikan materi ini guru menggunakan media powerpoint. Jadi guru bisa mengontrol penuh mengenai jalannya proses pembelajaran. Harapannya supaya siswa mampu menerima materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru.

b. Melaksanakan Bimbingan

Bimbingan ini dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dalam suatu interaksi tanya-jawab, untuk menilai tingkat pemahaman siswa atau mengoreksi jika ada kesalahan penerimaan konsep. Dalam hal ini guru menanyakan mengenai materi tentang puasa. Seperti menanyakan pengertian puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan syarat sahnya puasa. Setelah semua materi tersampaikan kemudian guru memberikan latihan.

c. Latihan

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melatih keterampilannya atau menerapkan konsep pembelajaran atau informasi yang baru diterimanya dari guru untuk memecahkan persoalan. Guru menyuruh salah satu siswa maju ke depan untuk gentian memerankan

atau menerangkan seperti yang telah dilakukan oleh guru. Tahapan ini dilakukan untuk melatih keterampilan dan kecakapan siswa terhadap pemahaman materi. Pada saat siswa melakukan latihan ini aktivitas guru yaitu dengan mengamati, membimbing, memberi komentar yang mengarahkan, dengan cara berkeliling kelas.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Dalam tahap ini guru memberikan review, komentar atau ulasan mengenai hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respons siswa yang benar dan memberi kesempatan mengulang keterampilan bilamana perlu. Evaluasi ini bisa berupa penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Aktivitas ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan pada waktu tersebut. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman materi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh guru atau mengerjakan soal latihan.

e. Latihan Mandiri

Karena menganggap semua siswa sudah mampu menguasai materi, guru memberikan latihan mandiri kepada para siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan guru. Latihan mandiri ini diberikan guru dalam rangka untuk melatih kemampuan siswa secara individu. Latihan ini biasanya berupa pekerjaan rumah atau bisa juga dengan menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS. Harapan dari latihan ini

untuk memberi tanggungjawab kepada siswa. Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi berupa RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Keterangan tersebut juga didukung oleh Ibu Mutimmatul Aliyah selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Rembang yang juga mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya dalam mengajar menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint. Selain itu juga menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan. Dalam menerapkan model pembelajaran dan media tersebut, saya mempertimbangkan faktor kemudahan didapat, media yang mempermudah siswa dalam memahami materi dan sesuai dengan kesenangan siswa. Selain itu, yang terpenting tidak membutuhkan waktu banyak dalam persiapan. Saya juga memanfaatkan TIK seperti *youtube* untuk mendownload video yang berkaitan dengan materi”⁸.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model dan juga media pembelajaran Ibu Mutimmatul Aliyah mempertimbangkan faktor kemudahan dalam menerapkan model pembelajaran dan juga faktor dalam memperoleh media, kemudahan dalam penggunaan media, keefektifan media, dan sesuai dengan kesenangan siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih antara lain *powerpoint*, gambar, dan media yang berkaitan dengan materi.

Apa yang dilakukan Ibu Mutimmatul Aliyah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin dalam Suyono dan Hariyanto yaitu : Pada fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, dan tentu saja akan lebih baik jika guru menyiapkan media

⁸ Mutimmatul Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 Oktober 2019.

pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, dapat berupa *Slide Powerpoint* (dari laptop) atau LCD.⁹

Untuk menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, biasanya Bapak Abdulah Zuber membuat persiapan dulu atau membuat konsep bagaimana nantinya proses pembelajaran bias berjalan dengan yang semestinya

“Pertama kali yang saya sampaikan yaitu mengenai tujuan pembelajaran. Setelah itu menyiapkan siswa. Kalau untuk persiapan, saya menyiapkan konsep yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang saya harapkan seperti apa dan bagaimana. Selain menerapkan model pembelajaran langsung, saya juga memanfaatkan media powerpoint supaya menambah suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga tidak menjadikan siswa merasa bosan belajar fiqih. Mendonstrasikan tentang materi yang sedang dipelajari. Memberi latihan kepada siswa sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran kali ini. Kemudian yang terakhir memberikan latihan kepada siswa”¹⁰.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi peneliti di lapangan yang disertai dengan dokumentasi bahwa di MTs Negeri 2 Rembang terdapat penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih telah menyesuaikan dengan indikator dalam silabus. Hal ini dibuktikan dengan peneliti mencocokkan RPP dengan observasi secara langsung pada proses pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Direct Instruction*. Kemudian media yang digunakan yaitu media powerpoint.

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 138-139.

¹⁰ Abdulah Zuber, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2019.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2019, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan Ibu Mutimmatul Aliyah yaitu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu menyuruh siswa untuk berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah siswa siap baru guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan LKS berkaitan dengan materi dan juga buku-buku yang mendukung. Selain menggunakan buku guru juga menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII.

Selain mencari data dari guru fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Rembang dalam mempersiapkan penerapan model pembelajaran langsung dengan media powerpoint. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Suhadak Solikin selaku waka kurikulum.

“Dalam pembelajaran selain menuntut ketrampilan guru, media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam kaitannya menunjang suatu tujuan pendidikan tersebut. Kebetulan di MTs Negeri 2 Rembang juga sudah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung seperti laptop, komputer, proyektor, dll yang kaitannya bisa menunjang dan meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi belum semua guru mampu memanfaatkan media yang telah disediakan di madrasah”¹¹.

Bapak Abdulah Zuber, selaku guru fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau juga membuat tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran langsung dengan media powerpoint sebagai berikut:

”Tahapan-tahapan dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Dirac Instruction*) dengan media powerpoint adalah: 1) mempersiapkan RPP untuk menjalankan tahapan-tahapan proses

¹¹ Akhmad Suhadak Solikin, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019.

pembelajaran, 2) meringkas materi yang akan dibuat slide powerpoint, 3) menyiapkan alat yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, 4) pelaksanaan dengan disertai penjelasan dan pertanyaan, 5) tindak lanjut penerapan model pembelajaran dengan powerpoint dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang telah dilakukan guru”¹².

Dalam RPP yang telah dibuat guru Fiqih Kelas VIII, model pembelajaran yang digunakan *Direct Instruction* (DI). Kemudian media yang digunakan yaitu Slide Powerpoint. Selain itu langkah-langkah pembelajarannya juga sudah tersusun mulai dari Orientasi, Apersepsi, Motivasi, dan seterusnya.¹³

Untuk mencari data yang selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk setiap kelasnya. Wawancara ini dimulai dari Kelas VIII A sampai Kelas VIII E. Salah satu siswa yang ditunjuk dari kelas VIII A diantaranya bernama Bagas Vernanda Saputra kelas VIII A yang mengatakan :

“Pembelajaran diawali dengan salam dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu baru memulai pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Mulai dari mempersiapkan alat berupa laptop dan proyektor, kemudian alat pendukung lainnya yang dibutuhkan saat proses pembelajaran”¹⁴.

Apa yang disampaikan siswa kelas VIII A ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Mazroatul Hikmah siswa kelas VIII B yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di kelas VIII B seperti pelajaran pada umumnya. Kemudian kalau memang perlu ada materi yang

¹² Abdulah Zuber, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2019.

¹³ Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII A bersama Guru Fiqih Bapak Abdulah Zuber pada hari Senin, 4 November 2019 dari jam 07.00-08.20 WIB.

¹⁴ Bagas Vernanda Saputra, wawancara oleh penulis, 5 November 2019.

harus menggunakan media seperti slide powerpoint, Ibu Guru biasanya juga menggunakannya. Karena dengan adanya media seperti powerpoint membuat pembelajaran tidak monoton”¹⁵.

Kemudian menurut Karimatul Atiyah siswa kelas VIII C tentang pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint tersebut mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran berlangsung dengan materi tertentu menggunakan slide powerpoint kadang juga diselingi dengan pemutaran video, karena dengan adanya media ini bisa menambah susana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan”¹⁶.

Setelah semua perwakilan siswa dari setiap kelas, maka peneliti mengumpulkan hasil tersebut kemudian menyimpulkan. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 2019/2020, guru dalam memilih mempertimbangkan banyak faktor, diantaranya mudah didapat, tidak mahal, mudah digunakan, relevan dengan materi ajar, disukai siswa, dan tidak memakan waktu yang banyak, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan observasi dan ternyata model pembelajaran langsung dengan media powerpoint ini benar-benar dilaksanakan di MTs Negeri 2 Rembang.

¹⁵ Mazroatul Hikmah, wawancara oleh penulis, 5 November 2019.

¹⁶ Karimatul Atiyah, wawancara oleh penulis, 6 November 2019.

Gambar 4.1
Suasana Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
dengan Media Powerpoint di kelas VIII



Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan banyak sekali data yang bisa dijadikan sebagai hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan cukup baik.

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint, tentunya Guru menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan, diantaranya:

a. Siswa

Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif, dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan

mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

b. Guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desainer pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Selain itu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun dalam penguasaan materi pelajaran serta dalam mengoperasikan media pembelajaran.

c. Waktu

Kurangnya alokasi waktu juga menjadi kendala dalam proses penerapan model pembelajaran langsung. Karena dalam sekali pertemuan hanya ada waktu 40 menit. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa kelas VIII C yaitu Khoirun Naim:

“salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu kurangnya waktu. Sebenarnya dalam penjabaran materi itu membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena sudah kepotong dalam persiapan penggunaan media powerpointnya yaitu memasang proyektor, belum lagi guru kalau masuk kelasnya tidak tepat waktu atau terlambat”.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan model

¹⁷ Khoirun Naim, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2019.

pembelajaran langsung dengan media powerpoint adalah kurangnya waktu karena dalam mata pelajaran fiqih itu membutuhkan penjabaran yang sangat luas dan terperinci.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kendala tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yakni guru masih kurang menguasai alat peraga. Kaitannya dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu dengan Ibu Mutimmatul Aliyah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penyampaian materi ada saja kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang pertama dari siswa. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, ada yang mengantuk dan sebagainya. Yang kedua dari sarana prasarana. Misalnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba ada salah satu perangkat yang tidak mendukung, seperti gangguan pada layar proyektor dan sebagainya. Mungkin itu yang menjadi kendala yang saya

alami pada saat proses pembelajaran berlangsung”¹⁸.

Dalam proses pembelajaran berlangsung pasti ada kendala yang dihadapi, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan menangkap materi secara sama. Untuk itu, guru dalam menyampaikan materi perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Mulai dari cara menyemangati, membuat tampilan yang menarik, dan yang paling penting mampu mengambil hati para siswa.¹⁹

Hal yang sama juga pernah dialami Bapak Abdulah Zuber yang juga guru fiqih, beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya alami dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint yaitu siswa masih belum mampu memahami semuanya, terutama yang duduk dibelakang ini biasanya suka ngobrol sendiri. Kemudian dari faktor teknis pada saat mau atau berlangsungnya proses pembelajaran terkendala dengan listrik padam ini juga menjadi masalah yang belum mampu diatasi pihak madrasah. Mengingat belum adanya sarana yang mendukung lainnya. Belum lagi kalau ada salah satu perangkat yang rusak, inilah yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan media powerpoint”²⁰.

Dari data tersebut, dapat diperkuat dengan hasil observasi bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint pada mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Rembang masih menemukan beberapa kendala. Pada kesempatan lain peneliti menemukan ada salah satu kelas ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba listrik padam, dan ini menyebabkan proses pembelajaran yang

¹⁸ Mutimmatul Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 Oktober 2019.

¹⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII C bersama Guru Fiqih Ibu Mutimmatul Aliyah pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dari jam 08.40-09.20 WIB.

²⁰ Abdulah Zuber, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2019.

seharusnya berjalan dengan konsep menjadi sedikit kacau.

Kendala lain yang dialami guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran antara lain : guru belum mampu memanfaatkan media secara maksimal, kemampuan guru dalam menguasai media masih kurang, media masih terbatas, penyimpanan dan perawatan media masih belum tepat serta waktu yang terbatas dalam pembelajaran.

Selain itu, di MTs Negeri 2 Rembang belum memiliki fasilitas yang memadai. Madrasah belum juga memfasilitasi guru-guru yang mau mengikuti seminar dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Akhmad Suhadak Solikin sebagai berikut:

”Dari pihak Madrasah sudah memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Akan tetapi belum semua guru itu mau dan mampu menggunakan fasilitas yang telah tersedia di Madrasah, karena tidak semua guru mampu mengoperasikan media pembelajaran tersebut”.²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kendala tersebut muncul karena madrasah sekarang sedang dalam tahap pembangunan fisiknya, sehingga sebagian besar dana madrasah difokuskan terhadap pembangunan fisik tersebut, karena madrasah belum mempunyai pagar keliling madrasah yang jika tidak dibangun akan mempengaruhi proses belajar mengajar dengan tidak tenang dan aman. Selain itu masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Kemudian masih banyak lagi guru yang belum mampu mengoperasikan media tersebut. Ada lagi kendala yang disebabkan masalah teknis yaitu berupa listrik padam. Hal ini juga menjadi yang sangat sering terjadi, mengingat madrasah belum mempunyai genset untuk mengantisipasi kalau terjadi pemadam listrik. Itulah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model

²¹ Akhmad Suhadak Solikin, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019.

pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Rembang dengan melalui beberapa metode yang ditempuh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis: (1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Negeri 2 Rembang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam Penerapan Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint, maka peneliti akan menganalisisnya sebagai berikut:

- a) Pertama, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint yang harus diperhatikan adalah menyiapkan konsep pembelajaran yang akan berlangsung mulai dari menyusun RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran yang terkait. Selain itu guru juga harus menyesuaikan kira-kira materi apa saja yang dijadikan slide powerpoint, karena tidak semua materi harus disampaikan dengan powerpoint. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temui pada waktu observasi, dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa RPP dan Silabus yang membuktikan adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran

langsung (*Direct Instruction*). Sedangkan media yang digunakan berupa Slide Powerpoint.²²

- b) Kedua, meringkas materi yang sudah disiapkan untuk dijadikan bahan slide powerpoint. Tujuan dari meringkas ini untuk mempermudah dalam menyampaikan inti materi yang dipelajari. Selain itu meringkas juga dapat menghemat waktu. Apa yang dilakukan di MTs Negeri 2 Rembang ini, sudah sesuai dengan waktu peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.²³
- c) Ketiga, dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih kelas VIII. Guru harus menyiapkan alat-alat yang akan digunakan menyajikan pembelajaran di kelas yaitu media pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, dan speaker kecil. Selain itu guru juga harus menampilkan pesan gambar dan suara agar siswa mampu menguasai pelajaran selain dari penjelasan guru juga bisa mengamati objek secara langsung lewat gambar dan tulisan.

Menurut Slavin dalam Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa ada tujuh langkah dalam sintaks DI, yang meliputi sebagai berikut:²⁴

1. Informasi dan Orientasi
2. Review
3. Menyampaikan Materi Pelajaran
4. Melaksanakan Bimbingan
5. Latihan
6. Evaluasi dan Umpan Balik
7. Latihan Mandiri

²² Hasil Dokumentasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII C bersama Guru Fiqih Ibu Mutimmatul Aliyah pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dari jam 07.15 WIB.

²³ Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII E bersama Guru Fiqih Ibu Mutimmatul Aliyah pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dari jam 12.00-12.40 WIB.

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 138-139.

Seperti halnya langkah sintaks model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh Bapak Abdulah Zuber dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint yang menyatakan bahwa:

“Pertama kali yang saya sampaikan yaitu mengenai tujuan pembelajaran. Setelah itu menyiapkan siswa. Kalau untuk persiapan, saya menyiapkan konsep yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang saya harapkan seperti apa dan bagaimana. Selain menerapkan model pembelajaran langsung, saya juga memanfaatkan media powerpoint supaya menambah suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga tidak menjadikan siswa merasa bosan belajar fiqih. Mendonstrasikan tentang materi yang sedang dipelajari. Memberi latihan kepada siswa sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran kali ini. Kemudian yang terakhir memberikan latihan kepada siswa”²⁵.

Menurut pengamatan peneliti, langkah yang digunakan oleh Bapak Abdulah Zuber dalam menerapkan model pembelajaran langsung sudah sesuai dengan sintaks Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Selanjutnya peneliti akan menganalisis untuk lebih jelasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Informasi dan Orientasi

Pada tahap ini guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta orientasi materi ajar kepada para siswa. Kecuali itu guru juga menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari serta kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan muncul dari siswa. Selanjutnya Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang mengenai materi yang akan dipelajari.

²⁵ Abdulah Zuber, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2019.

2) Review

Pada tahap ini guru mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat dengan cara menyusun dan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menjajagi sejauh mana pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan siswa terkait materi yang akan diajarkan guru.

3) Menyampaikan Materi Pelajaran

Pada tahap ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, dan tentu saja akan lebih baik jika guru menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, dapat berupa *slide powerpoint* (dari laptop) dan LCD atau di daerah tertentu yang masih tertinggal dapat juga digunakan plastik transparan dengan OHP, guru memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan suatu proses atau prosedur sains dan sebagainya. Apa yang peneliti temui pada saat observasi menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang sudah melaksanakan pembelajaran seperti ini.

4) Melaksanakan Bimbingan

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru kemudian melaksanakan latihan terbimbing, yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dalam suatu interaksi tanya-jawab, untuk menilai tingkat pemahaman siswa atau mengoreksi jika ada kesalahan penerimaan konsep.

5) Latihan

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melatih keterampilannya atau menerapkan konsep pembelajaran atau informasi yang baru diterimanya dari guru untuk memecahkan persoalan. Guru mengamati, membimbing, memberi komentar yang mengarahkan, dengan cara berkeliling kelas.

6) Evaluasi dan Umpan Balik

Dalam tahap ini guru memberikan review, komentar atau ulasan mengenai hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respons siswa yang benar dan memberi kesempatan mengulang keterampilan bilamana perlu.

7) Latihan Mandiri

Karena menganggap semua siswa sudah mampu, guru memberikan latihan mandiri kepada para siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan teori dan data hasil lapangan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang, ada sedikit perbedaan yaitu mengenai penggunaan media powerpoint.

Penerapan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint yang dilakukan di MTs Negeri 2 Rembang sudah dilakukan dengan baik oleh guru, terutama guru Fiqih. Karena sudah sesuai dengan teori dan fakta di lapangan. Mulai dari pemilihan model pembelajarannya kemudian media pembelajarannya.

Pada penerapan model pembelajaran dengan media powerpoint haruslah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pada model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) hampir semua materi pelajaran Fiqih menggunakan media Slide Powerpoint. Namun, harus diperlukan kejelian dan ketrampilan guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Jadi, analisis penelitian ini adalah guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung hanya saja ada

sedikit penambahan dalam penggunaan media pembelajarannya, yaitu menggunakan media slide powerpoint. Akan tetapi dengan penambahan media slide powerpoint ini diharapkan menambah ketertarikan siswa dalam belajar fiqih, terutama kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang.

2. Analisis Data Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Powerpoint dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Negeri 2 Rembang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam Penerapan Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint, kendala yang dihadapi pada pembelajaran fiqih sebagai berikut:

a) Siswa/Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.²⁶

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VIII yaitu siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi pada saat pembelajaran fiqih berlangsung, dan hasilnya berbeda-beda mengenai pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru.²⁷

²⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 37.

²⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII E bersama Guru Fiqih Ibu Mutimmatul Aliyah pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dari jam 12.00-12.40 WIB.

Dari teori dan juga data hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa kendala pembelajaran bisa datang dari siswa. Mengingat siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik sangat penting diketahui oleh guru karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 2019/2020. Untuk itu, guru harus mampu memahami karakter siswa satu per satu demi lancarnya proses pembelajaran ini.

b) Waktu

Waktu disini adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan akan diperoleh 20 minggu efektif. Jika suatu mata pelajaran dialokasikan waktu dalam kurikulum sebanyak 3 jam per minggu, berarti tersedia waktu 60 jam dalam satu semester.²⁸

Memang untuk waktu pembelajaran fiqih ini hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga ini bisa menjadi kurang efektif dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan dengan memaksimalkan waktu yang tersedia guna tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Maka dari itu guru harus mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar materi pembelajaran tersampaikan semuanya. Kurangnya alokasi waktu juga menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint,

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), 58.

karena dalam pembelajaran itu perlu penjabaran yang luas dan terperinci.²⁹

Memang benar kurangnya waktu bisa peneliti rasakan pada saat melakukan observasi. Pada saat pembelajaran fiqih menggunakan media powerpoint, seorang guru harus menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mulai dari menyiapkan layar proyektor, pengeras suara, dan yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini sudah cukup memakan waktu, karena untuk menyiapkan alat tersebut kira-kira membutuhkan waktu sekitar 15 sampai 20 menit untuk bisa digunakan dalam pembelajaran.

c) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda. Kompetensi membelajarkan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode, dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.³⁰

Kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran ini juga bermacam-macam, ada yang sudah mampu membuat animasi atau video pembelajaran yang menarik. Akan tetapi masih banyak juga guru yang belum menguasai mengoperasikan media tersebut.³¹

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa memang benar guru itu berbeda-beda dalam hal memiliki kemampuan, terutama dalam hal

²⁹ Akhmad Suhadak Solikin, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019.

³⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 38.

³¹ Akhmad Suhadak Solikin, wawancara oleh penulis, 24 Oktober 2019.

menggunakan model pembelajaran dan juga media pembelajaran. Kemampuan menguasai sumber belajar sisamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Perbedaan inilah yang bisa menjadi kendala dalam setiap pembelajaran, karena penyampaian materi juga akan terpengaruh dalam hasil yang diinginkan.

d) Penggunaan Media

Hal lain yang harus dimonitor dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini penting karena keadaan siswa sangat heterogen, ada siswa yang tipenya *auditif*, *visual*, dan *kinestesis*. Keheterogenan siswa ini dapat dijumpai bila guru menggunakan multimedia dan dengan sumber belajar. Hasil riset *BAVA (British Audio Visual Aids)* memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media hanya terserap 13% dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran perolehan bahan ajar yang terserap dapat ditingkatkan sampai 86%.³² Untuk itu para guru yang telah melaksanakan pembelajaran jika belum menggunakan media pembelajaran jangan merasa puas dulu, bisa jadi yang terserap hanya 13% seperti yang telah diungkapkan oleh *BAVA* di atas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 123.

pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi, dan model pembelajaran. Yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung. Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru yang menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kebutuhan LCD proyektor masih terbatas, karena tidak semua kelas mempunyai sarana tersebut.³³

Alangkah baiknya kalau setiap kelas ada layar Proyekturnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berwarna.

Disamping itu, media pembelajaran powerpoint memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.
- 2) Jika yang digunakan untuk presentasi di dalam kelas PC, maka para guru harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC.
- 3) Jika monitor yang digunakan terlalu kecil (14"-15"), maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang disajikan di PC tersebut.
- 4) Para guru harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.³⁴

Dari hasil lapangan dan teori yang peneliti peroleh, peneliti akan menganalisis mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint yaitu :

³³ Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih di dalam Kelas VIII E bersama Guru Fiqih Ibu Mutimmatul Aliyah pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dari jam 12.00-12.40 WIB.

³⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 158.

Pertama, ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Padahal pembelajaran ini sudah dikonsepsi dengan baik oleh guru. Kendala ini berasal dari siswa karena mereka belum mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya guru juga harus mempersiapkan materi yang akan dijadikan slide powerpoint. Karena ini kunci dari penerapan model pembelajaran langsung dengan media powerpoint, selain alat atau media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Karena kemampuan guru berbeda-beda, maka hasilnya pun juga berbeda-beda dalam penyusunan materi. Setelah mempersiapkan materi, selanjutnya guru juga harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan ketika akan menggunakan media powerpoint, mulai dari menyiapkan layar proyektor, pengeras suara, dan hal-hal yang dibutuhkan saat pembelajaran.

Kendala yang sulit diatas adalah ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba terjadi pemadaman listrik. Mengingat dari pihak Madrasah belum mempunyai genset hal ini bisa jadi menjadi kendala yang serius dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media powerpoint.

Kemudian waktu yang dibutuhkan juga harus lebih luas, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena kalau waktunya sedikit juga kurang efektif dalam penyampaian materinya. Hal ini bisa menjadi kendala yang serius dalam pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint.

Kendala-kendala ini juga dirasakan oleh beberapa siswa. Beberapa siswa yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran fiqih kelas VIII, ketika pada saat jam kegiatan pembelajaran berlangsung tiba-tiba terjadi pemadaman listrik atau gambar tampilan yang kurang jelas karena mungkin peralatan media tersebut sudah mulai rusak atau ada kabel yang konslet sehingga

siswa kurang bisa melihat dengan jelas mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah mencermati hasil dari penelitian diatas, ternyata penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Rembang sudah diterapkan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala yang harus dialami. Akan tetapi dengan adanya media pembelajaran powerpoint setidaknya telah memberikan warna dalam pembelajaran. Kemudian media powerpoint juga menjadi daya tarik kepada siswa yang biasanya hanya mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini perlu dicoba untuk para guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media powerpoint. Saya rasa model pembelajaran seperti ini dengan media tersebut juga bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang lainnya.

